

## PROMOSI DAN MANAJEMEN KESEHATAN PADA KEJADIAN IKUTAN PASCA IMUNISASI (KIPI) COVID 19 SEBAGAI PENCEGAHAN KONDISI KEGAWATDARURATAN

Yanuar Eka Pujiastutik<sup>1</sup>, Wildan Akasyah<sup>2</sup>, Wahyu Nur Pratiwi<sup>3</sup>, Winanda Rizki Bagus<sup>4</sup>, Yohanes Andy Rias<sup>5</sup>, Bagus Sholeh Apriyanto<sup>6</sup>, Sheylla Septina M<sup>7</sup>, Yuan Guruh Pratama<sup>8</sup>, Ika Rahmawati<sup>9</sup>, Putri Kristyaningsih<sup>10</sup>, Christina Dewi<sup>11</sup>, Paramita Ratna G<sup>12</sup>, Sri Wahyuni<sup>13</sup>, Ely Isnaeni<sup>14</sup>

S1 Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri

yanuar.eka@iik.ac.id

### ABSTRAK

Permasalahan hoax yang beredar di kalangan masyarakat sangat marak mengenai alasan masyarakat Indonesia tak bersedia disuntik vaksin. Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini peserta mengungkapkan kekhawatiran terhadap keamanan dan keefektifan vaksin, menyatakan ketidakpercayaan terhadap vaksin, dan mempersoalkan kehalalan vaksin. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan selama 1 bulan. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 dengan jumlah 10 peserta yang belum melakukan vaksinasi. Hasil pengabdian masyarakat didapatkan yaitu nilai *pre test* menunjukkan hanya 2 (20%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19. Sedangkan nilai *post test*, didapatkan hasil yaitu sejumlah 8 (80%) peserta mengerti tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Dengan pengetahuan yang baik maka diharapkan dapat mengurangi berita hoax yang tersebar di wilayah Kota Kediri sehingga vaksinasi merata, selain itu juga dapat mendukung program pemerintah menciptakan *herd immunity*.

**Kata Kunci:** Promosi Kesehatan, KIPI, Covid 19

### 1. PENDAHULUAN

Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 atau yang dikenal sebagai KIPI merupakan kejadian medik yang diduga berhubungan dengan vaksinasi. Kejadian ini dapat berupa reaksi vaksin, kesalahan prosedur, koinsiden, reaksi kecemasan, atau hubungan kausal yang tidak dapat ditentukan. Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 diklasifikasikan serius apabila kejadian medik akibat setiap dosis vaksinasi yang diberikan menimbulkan kematian, kebutuhan untuk rawat inap, dan gejala sisa yang menetap serta mengancam jiwa. Klasifikasi serius Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 tidak berhubungan dengan tingkat keparahan (berat atau ringan) dari reaksi Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 yang terjadi. Vaksin yang digunakan dalam program vaksinasi COVID-19 ini masih termasuk vaksin baru sehingga untuk menilai keamanannya perlu dilakukan surveilans pasif Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19 dan surveilans aktif Kejadian Ikutan dengan Perhatian Khusus (KIPK) (Kemenkes RI, 2021).

Secara umum, vaksin tidak menimbulkan reaksi pada tubuh, atau apabila terjadi, hanya menimbulkan reaksi ringan. Vaksinasi memicu kekebalan tubuh dengan menyebabkan sistem kekebalan tubuh penerima bereaksi terhadap antigen yang terkandung dalam vaksin. Reaksi lokal dan sistemik seperti nyeri pada tempat suntikan atau demam dapat terjadi sebagai bagian dari respon imun. Komponen vaksin lainnya (misalnya bahan pembantu, penstabil, dan pengawet) juga dapat memicu reaksi. Vaksin yang berkualitas adalah vaksin yang menimbulkan reaksi ringan seminimal mungkin namun tetap memicu respon imun terbaik. Frekuensi terjadinya reaksi ringan vaksinasi ditentukan oleh jenis vaksin (Kemenkes RI, 2021).

Untuk reaksi ringan lokal seperti nyeri, bengkak dan kemerahan pada tempat suntikan, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk melakukan kompres dingin pada lokasi

tersebut dan meminum obat paracetamol sesuai dosis. Untuk reaksi ringan sistemik seperti demam dan malaise, petugas kesehatan dapat menganjurkan penerima vaksin untuk minum lebih banyak, menggunakan pakaian yang nyaman, kompres atau mandi air hangat, dan meminum obat paracetamol sesuai dosis. KIPi yang terkait kesalahan prosedur dapat terjadi, untuk itu persiapan sistem pelayanan vaksinasi yang terdiri dari petugas pelaksana yang kompeten (memiliki pengetahuan cukup, terampil dalam melaksanakan vaksinasi dan memiliki sikap profesional sebagai tenaga kesehatan), peralatan yang lengkap dan petunjuk teknis yang jelas, harus disiapkan dengan maksimal. Kepada semua jajaran pemerintahan yang masuk dalam sistem ini harus memahami petunjuk teknis yang diberikan. KIPi yang tidak terkait dengan vaksin atau koinsiden harus diwaspadai. Untuk itu penapisan status kesehatan sasaran yang akan divaksinasi harus dilakukan seoptimal mungkin (Kemenkes RI, 2021).

Edukasi yang diberikan untuk mengantisipasi terjadinya kasus KIPi yang serius maka sasaran diminta untuk tetap tinggal di tempat pelayanan vaksinasi selama 15 menit sesudah vaksinasi dan petugas harus tetap berada di tempat pelayanan minimal 15 menit setelah sasaran terakhir divaksinasi. Dari hasil wawancara ternyata masih banyak warga yang takut akan efek samping setelah dilakukan vaksinasi, melihat hal tersebut maka penulis ingin memberikan edukasi tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19, sehingga warga tidak takut lagi dengan Vaksinasi sehingga mendukung program pemerintah menciptakan *herd immunity*.

## 2. METODE PENGABDIAN

### a. Waktu dan Tempat Pengabdian

Pelaksanaan pengabdian masyarakat promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19 sebagai pencegahan kondisi kegawatdaruratan dilakukan selama 30 hari di Rumah Zakat Kota Kediri Jln.RA.Kartini No.10, Kota Kediri pada tanggal 14 September hingga 14 Oktober 2021.

### b. Metode dan Rancangan Pengabdian

#### a. Persiapan

Pelaksanaan dilakukan selama 3 hari, dimulai dari persiapan dan koordinasi dengan pihak – pihak terkait pada tanggal 14 September 2021. Tanggal 17 September 2021 dilakukan pembuatan materi penyuluhan. Tanggal 17 September 2021 dilakukan kegiatan penyuluhan pada warga wilayah POCANAN Kota Kediri.

#### b. Alat dan bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengabdian, antara lain : leaflet dan kuisisioner dengan materi tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19 sebagai pencegahan kondisi kegawatdaruratan menggunakan kuisisioner yang berisi 10 pertanyaan terkait pengetahuan tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19 yang telah diuji validitas dan reabilitasya.

#### c. Kegiatan penyuluhan

Dalam penyuluhan ini dibagi menjadi 4 tahap pelaksanaan yaitu : yang pertama pengisian kuisisioner *pre test* ; kegiatan kedua penyuluhan tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19; kemudian kegiatan ketiga yaitu tanya jawab dari materi penyuluhan; dan pada kegiatan terakhir pengisian kuisisioner *post test*.

### c. Pengambilan Sampel

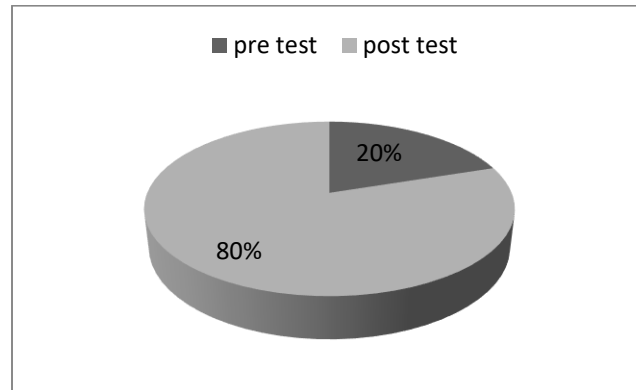
Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 10 warga yang belum dilakukan vaksinasi COVID 19 baik dosis ke 1 maupun dosis ke 2.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan yang pertama adalah *pre test* dengan pemberian kuisisioner tentang promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPi) COVID 19. Hasil *pre test* menunjukkan hanya 2 (20%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Vaksinasi COVID-19. Kegiatan selanjutnya adalah pemberian pendidikan kesehatan tentang Kejadian Ikutan Pasca

Vaksinasi COVID-19 dengan pemberian kuisioner *post test*, dengan hasil sejumlah 8 (80%) peserta mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, yang artinya terjadi peningkatan pengetahuan setelah dilakukan pendidikan kesehatan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini tergambar pada diagram di bawah ini :



Gambar 1. Hasil kegiatan pengabdian pada masyarakat  
(Sumber: dokumen pribadi)

#### b. Pembahasan

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses atau upaya untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Kholid, 2012). Semakin banyak informasi dapat mempengaruhi atau menambah pengetahuan seseorang dan dengan pengetahuan menimbulkan kesadaran yang akhirnya seseorang akan bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoatmodjo, 2014).

Hasil wawancara dari warga yang belum vaksin sesuai dengan hasil survei dari Lembaga Survei Indonesia (LSI) tahun 2021 bahwa belum di vaksin karena adanya berita hoax yang menyebar antara lain karena takut efek samping persentasenya mencapai 55,5%. Alasan masyarakat enggan divaksinasi Covid-19 berikutnya adalah 25,4% mengira bahwa vaksinasi tidak efektif. Sebanyak 19% merasa tidak membutuhkannya karena badan sehat. Sebanyak 9,9% mengira bahwa vaksin mungkin tidak halal. Lalu, 8,7% enggan membayar untuk membayar vaksin. Ada pula yang beranggapan bahwa sudah banyak orang divaksin maka dirinya tak perlu divaksin sebanyak 4,1%. Kemudian, vaksin dianggap hanya sebagai akal-akalan perusahaan farmasi untuk mencari untung sebanyak 3,8%. Masih tingginya. Sama halnya data yang kami dapat dari wawancara warga Pocanan alasan enggan di vaksin karena takut efek samping dari vaksin Covid 19, ada yang mengatakan bisa meninggal sehingga warga menyimpulkan bahwa kejadian pasca vaksin sangat berbahaya.

Namun setelah dilakukan promosi dan manajemen kesehatan pada Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 didapatkan data 8 warga sudah paham tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19, gejala-gejalanya, dan apa yang perlu dilakukan bila terjadi reaksi setelah vaksinasi.

## 4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI

### 4.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 pada warga Pocanan Kota Kediri dapat di simpulkan bahwa :

- 1) Sebelum penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta yang di dapatkan dari kuisioner *pre test* menunjukkan 2 peserta (20%) mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19.
- 2) Setelah penyuluhan, tingkat pengetahuan peserta naik. Hasil *post test* menunjukkan sejumlah 8 peserta (80%) mengerti tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19.

### 4.2. Saran

- 1) Bagi Puskesmas Wilayah yang menaungi Kelurahan Pocanan untuk memberikan edukasi kepada warga sekitar tentang Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 agar dapat

meminimalisir berita hoax yang sudah menyebar sehingga banyak yang takut dengan efek samping dari vaksinasi.

- 2) Pemasangan poster yang berisi Kejadian Ikutan Pasca Imunisasi (KIPI) COVID 19 untuk warga agar warga lebih memahami manifestasinya.

#### **4.3. Rekomendasi**

Kegiatan pengabdian ini dapat dilakukan secara berkesinambungan, bekerjasama dengan Rumah Zakat dengan sekaligus membagikan sembako yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian warga sekitar sebagai dampak PPKM level 2 di Kota Kediri.

#### **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam pengabdian masyarakat ini , maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

2. Prof. Dr. apt. Muhamad Zainuddin selaku Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
3. Yayasan Rumah Zakat Kota Kediri
4. HIMA S1 Keperawatan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri
5. Warga Kelurahan Pocanan Kota Kediri

#### **6. DAFTAR PUSTAKA**

Kemendes RI. 2021. Petunjuk teknis pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemic Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). NOMOR HK.01.07/MENKES/4638/2021

Lembaga Survei Indonesia. 2021. Alasan Masyarakat Kurang Bersedia Untuk Vaksin Covid 19

Kholid, A. 2012. Promosi Kesehatan dengan pendekatan teori perilaku, media, dan aplikasinya.

Perpustakaan Nasional: Katalog Dalam Terbitan (KDT). Jakarta : Rajawali Pers.

Notoatmodjo, S. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta